

VARIASI BAHASA GAUL DI KOLOM KOMENTAR PADA AKUN *TIKTOK* @MAS_NIZAR

Veviana Tamara Febry Yanti

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: Vevianatamara12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap variasi bahasa gaul yang ada di kolom komentar akun @mas_nizar, mendeskripsikan konteks penggunaannya dan menganalisis pemakaian bahasa gaulnya. Data dalam penelitian ini berupa ungkapan bahasa gaul yang diperoleh dengan memakai metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat. Sumber data yang digunakan adalah akun *Tiktok* bernama @mas_nizar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) variasi bahasa gaul ada 2, yaitu dari kata tunggal dan kata kompleks. (2) ada 4 konteks dari penggunaan bahasa gaul, yaitu fisik, psikologis, sosial dan pengetahuan bersama. (3) Ada 3 jenis makna bahasa gaul, meliputi makna konseptual, kontekstual dan nonrefensial.

Kata Kunci: Variasi bentuk kata, bahasa gaul, *Tiktok*

PENDAHULUAN

Zaman semakin canggih dalam bidang teknologi dan dalam bidang komunikasi menjadikan bahasa yang ada dalam masyarakat ikut berkembang, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis (Y. S. Putri et al., 2021). Variasi bahasa bermunculan sejalan dengan konteks sosio-budaya setiap daerah. Kemunculan ini tidak lepas dari pola bahasa yang serupa, yang bisa dianalisis secara deskriptif serta terbatas oleh konteks makna yang digunakan dalam interaksi komunikatif. Fenomena ini sering disebut sebagai bahasa gaul, yang sebelumnya sebatas digunakan sebagai alat untuk menjaga kerahasiaan percakapan di kalangan komunitas tertentu.

Bahasa gaul digunakan secara luas dari kalangan biasa hingga selebriti sebagai sarana informal untuk mempererat hubungan sosial. Bahasa gaul ini tidak terikat oleh aturan yang biasa berlaku dalam komunikasi formal, namun cenderung singkat dan inovatif. Sifatnya yang santai dan kreatif membuat bahasa gaul menjadi wadah ekspresi yang tidak terikat, mengambil unsur-unsur dari berbagai bahasa termasuk bahasa daerah, bahasa Inggris, dan

bahasa Asing lain. Karena bersumber dari kreativitas penggunaannya, bahasa gaul memiliki beragam bentuk yang terus berkembang.

Perkembangan zaman mengharuskan seseorang pula untuk terampil menggunakan teknologi, termasuk penggunaan teknologi yang dapat dimanfaatkan manusia yakni internet. Teknologi internet ialah alat yang memudahkan ragam kegiatan manusia. Internet bisa diakses kapanpun dan di manapun. Kemudahan internet dinikmati oleh pengguna lintas usia, mulai anak hingga lansia. Penggunaan bahasa dalam media sosial memiliki dampak besar terhadap kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pesan dan tujuan mereka. Jenis media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, *Tiktok*, dan lainnya telah menjadi beragam platform yang digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia (Kholifah & Sabardila, 2020)

Tiktok, sebuah platform media sosial yang berasal dari Tiongkok, sudah resmi hadir di Indonesia sejak akhir tahun 2017. Dalam waktu kurang dari tiga tahun, *Tiktok* berhasil mencapai lebih dari 100 juta pengguna di seluruh dunia, dengan 5 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Viv Gong, Kepala Pemasaran *Tiktok*, menyatakan jika Indonesia memiliki populasi pengguna internet terbesar keenam di dunia, yang menjadi faktor penting dalam keputusan *Tiktok* untuk merambah pasar Indonesia. Dengan *Tiktok*, pengguna bisa membuat dan menikmati beragam jenis video pendek (Setya et al., 2022).

Salah satu akun *Tiktok* yang cukup digemari oleh anak muda bernama @mas_nizar. Akun tersebut merupakan akun dari anak remaja *seleb Tiktok*, dengan konten lucu dan interaktif. Ia kerap menjawab beragam pertanyaan unik dari *natizen* dengan jawaban yang tidak biasa, dengan ekspresi yang lucu dan menarik perhatian. Sehingga tak heran lagi, jika banyak kaum remaja terpicat untuk bersinggah di akunnya, menuliskan komentar pada beragam unggahannya. Karena banyaknya remaja yang menuliskan komentarnya, ini membuat salah satu alasan komentar yang ada di video tersebut dibanjiri oleh penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul tidak jauh dari kaum remaja. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Ridlo et al. (2021) yang mengatakan bahwa bahasa gaul salah satu ciri khasnya dituturkan oleh kaum remaja. Dengan demikian, karena yang dicari adalah variasi bahasa gaul, maka komentar pada akun nizar cukup layak untuk dipilih.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menelusuri variasi bahasa gaul yang tertulis dalam kolom komentar pada sebuah unggahan sosial media *Tiktok* @mas_nizar. Variasi bahasa gaul itu meliputi bentuk dan fungsi bahasa gaul. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti konteks penggunaannya serta makna dari bahasa gaul tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah akun media sosial *Tiktok* @mas_nizar. Data berupa ungkapan bahasa gaul yang ditemukan dalam kolom komentar pada akun tersebut. Pada tahap pencarian data, peneliti menggunakan metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat.

Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi data yang ditemukan berdasarkan teori dari Muslich (2008) dan Ida (2020) terkait variasi bahasa gaul, Saifudin (2018) terkait konteks penggunaan bahasa gaul dan Chaer (2015) terkait makna bahasa gaul. Akan tetapi, temuan data di lapangan, ada beberapa data berupa kata-kata yang tidak bisa dikategorikan ke dalam teori tersebut, khususnya terkait variasi bahasa gaul. Banyaknya hasil temuan data tersebut, hingga akhirnya ada klasifikasi tambahan dalam kategorisasi data untuk variasi bahasa gaul kata kompleks. Klasifikasi tambahan itu meliputi (1) proses walikan, (2) berasal dari bahasa Asing, (3) monoftongisasi, dan (4) improvisasi kata asal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Bahasa Gaul

1. Kata Tunggal

Goziyah & Yusuf (2019) menjelaskan bahwa bahasa gaul merupakan sebuah bahasa di luar bahasa resmi bahasa Indoensia. Biasanya, bahasa gaul memiliki ciri khas, singkat dan kreatif yang digunakan oleh para remaja supaya terkesan keren Ridlo et al. (2021). Bahasa gaul bentuk kata tunggal merupakan kata gaul dari suatu kata yang belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi dan abreviasi (Ida, 2020). Uraian ini ditegaskan lagi oleh Miza & Radzi (2024) mengatakan bahwa kata tunggal itu sebuah kata terdiri dari satu morfem. Morfem adalah unit terkecil dalam sebuah bahasa yang mempunyai makna. Jelasnya lagi, kata tunggal merupakan sebuah kata yang belum melewati proses penggandaan maupun pengimbuhan (Miza & Radzi, 2024).

Tabel 1 Bahasa Gaul dari Kata Tunggal

No.	Komentar	Kata Gaul	Maksud	Fungsi
1.	Kucing knp lucu2 y, chuaksss	Chuaksss	menyindir dan mengejek	Menyindir
2.	Tetap gas sih kalo aku	Gas	Ayo	Mengakrabkan
3.	Slebew	Slebew	Ungkapan kekaguman	Mengakrabkan

Berdasarkan data di atas, bentuk kata bahasa gaul terjadi tidak mempunyai pola yang teratur. Fenomena ini didukung oleh Anindya & Rondang (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ragam bahasa gaul yang digunakan di media sosial itu bersifat ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata. Hal ini menandakan bahwa ragam kata gaul itu ada

yang berbentuk kata tunggal, yakni tidak mengalami proses apapun, serta bersifat unik. Seperti pada kata *chuaksss* yang merupakan sebuah kata untuk pendukung ungkapan sindiran. Kata *chuaksss* biasanya diucapkan anak remaja untuk mengakhiri sebuah pantun bernada sindiran. Asal usul kata *chuaksss* ini masih menjadi misteri sampai sekarang, belum diketahui secara jelas.

Adapun untuk kata *gas* merupakan bahasa gaul yang berarti ayo, lanjut atau terus. Awalnya, kata *gas* diibaratkan dengan seseorang mengendarai motor yang harus menancap gas untuk berjalan maju. Jadi, ketika anak remaja mengatakan *gas* berarti telah memberikan dukungan kepada lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu (Anindya & Rondang, 2021). Kemudian untuk kata *slebew* yang dikategorikan sebagai bahasa gaul ini sebagai ungkapan kekaguman, seperti keren atau kece yang kemudian *diplesetkan* menjadi kata *slebew*.

2. Kata Kompleks

a) Akronim

Akronim merupakan sebuah proses pemendekkan dengan menggabungkan huruf atau suku kata atau bisa juga bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik bahasa Indonesia (Muslich, 2008).

Tabel 2 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Akronim

No.	Komentar	Kata Gaul	Kepanjangan	Fungsi
1.	Jaket kek gitu kok agak jamet ya	Jamet	Jawa metal	Mengejek
2.	Komuknya wee	Komuk	Kondisi muka	Mengejek
3.	Dikasih UHT full cream lebih mantul	Mantul	Mantap betul	Menasihati

Berdasarkan data di atas, secara umum proses pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama dari setiap kata, kecuali pada kata *mantul* yang pola penggabungannya dari suku kata pertama dari kata pertama dan suku kata terakhir dari kata kedua, yakni *man* dari kata *mantap* dan *tul* dari kata *betul*. Istilah tersebut biasanya digunakan ketika melihat sesuatu yang dianggap hebat (Goziyah & Yusuf, 2019).

Selebihnya, seluruh data yang ditemukan pola penggabungannya dari suku kata pertama dari setiap kata. Bisa dibuktikan kata *Jamet* gabungan dari kata *Jawa* dan *Metal*, *Komuk* berasal dari kata *Kondisi* dan *Muka* yang biasanya digunakan untuk melihat gambar atau potret diri yang belum siap diambil gambar (Goziyah & Yusuf, 2019).

b) Singkatan

Menurut Muslich (2008), singkatan merupakan proses abreviasi dengan pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang dapat dieja huruf demi hurufnya maupun tidak dieja huruf demi hurufnya.

Tabel 3 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Singkatan

No.	Komentar	Kata Gaul	Kepanjangan	Fungsi
1.	FYP	FYP	<i>For you page</i>	Mengakrabkan
2.	Yakin PHP	PHP	Pemberi harapan palsu	Mengungkapkan perasaan
3.	Ga usa percaya ygy	ygy	Ya guys ya	Mengakrabkan dan mengungkapkan perasaan
4.	Tumben b aja OOTD nya	OOTD	<i>Outfit of The Day</i>	Mengejek
5.	TBL	TBL	Takut banget lo	Mengejek
6.	Sedang Bu kali dia	BU	Butuh uang	Mengejek
7.	Diliat2 kok PW bngt y	PW	Posisi wenak	Mengakrabkan
8.	S7	S7	Setuju	Mengakrabkan
9.	LOL	LOL	Laugh out Loud	Mengungkapkan perasaan

Berdasarkan data di atas, proses abreviasi berbentuk singkatan dalam ragam bahasa gaul, ada yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris, seperti pada istilah *FYP*, *YGY*, *OOTD*, *LOL*. Kata *FYP* merupakan kepanjangan dari *For you page*. Istilah ini berasal dari platform media sosial *Tiktok*, maksudnya adalah halaman utama dari *Tiktok* yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi *Tiktok* dan akan muncul video yang bertuliskan *FYP* (Malimbe et al., 2021).

Adapun untuk istilah *YGY*, kerap digunakan dalam media sosial, terutama *Tiktok* ini merupakan kata penegasan dalam sebuah *caption* atau unggahan maupun saat berkomentar. Istilah *YGY* ini merupakan singkatan dari *Ya Guys Ya*. Kemudian istilah *OOTD* merupakan singkatan dari *Outfit of the Day* yang berarti pakaian yang sedang dikenakan pada saat berlangsung (Irawan & Ramdhan, 2018). Sama halnya dengan istilah *LOL* yang merupakan singkatan berbahasa Inggris, yaitu *Laugh Out Loud* yang biasanya untuk mengekspresikan suatu hal yang lucu seperti tertawa yang terbahak-bahak (Anindya & Rondang, 2021). Adapun untuk istilah *PHP*, *TBL*, *BU*, *PW*, dan *S7*, kelima istilah ini tidak dipengaruhi oleh bahasa Inggris, seutuhnya memakai kata dari istilah bahasa Indonesia.

c) Walikan

Paparan Sumarsono & pertana (2002) terkait walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik tatanan fonem dalam sebuah kata.

Tabel 4 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Walikan

No.	Komentar	Kata Gaul	Asal Kata	Fungsi
1.	Ucul juga gue liat2	Ucul	Lucu	Mengungkapkan perasaan
2.	Kuy aja lah haha	Kuy	Yuk	Mengakrabkan
3.	Tidur ngab dah malem	Ngab	Bang	Mengakrabkan

4.	Sabi kali bangun pagi	Sabi	Bisa	Mengakrabkan
5.	Woles napa bang	Woles	Selow	Menasihati
6.	Kane xixi	Kane	Enak	Mengakrabkan
7.	Jiwa kisminku menangis liat ini	Kismin	Miskin	Mengungkapkan perasaan

Berdasarkan data di atas, pada umumnya, ragam pola walikan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik. Di sisi lain, ada juga kata yang proses pembalikannya berbeda, seperti pada ungkapan *kismin* berasal dari istilah *miskin*, yang mana proses pembalikannya hanya pada fonem pertama pada suku kata pertama, yakni pada fonem /m/ diganti dengan fonem pertama pada suku kata kedua, yakni pada fonem /k/.

Selebihnya dari data yang ditemukan ini proses pembalikannya hanya mengubah posisi suku kata pertama diletakkan pada posisi suku kata kedua, dan begitupun sebaliknya, sehingga menjadi kata *ucul* yang awal mulanya adalah kata *lucu*, *kuy* awalnya adalah kata *yuk*, *ngab* awalnya adalah kata *bang*, *sabi* awalnya adalah kata *bisa*, *woles* awalnya adalah kata *selow*, *kane* awalnya adalah kata *enak*.

d) Penggalan

Penggalan adalah proses abreviasi dengan cara memenggal salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2009).

Tabel 5 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Penggalan

No.	Komentar	Kata Gaul	Asal Kata	Fungsi
1.	Random bet comment nya	Bet	Banget	Mengekspresikan perasaan
2.	Halu	Halu	Halusinasi	Mengejek
3.	Serah lu da nyet	Serah	Terserah	Mengejek
4.	Domnya mana mbk?	Dom	Domisili	Mengakrabkan
5.	Buaya emang pro, g ada lawan	Pro	Profesional	Menyindir
6.	Tips biar ambis kya orang ini dong	Ambis	Ambisius	Mengungkapkan perasaan
7.	napasi bengek litany wkwk	Napasi	Kenapa si	Mengakrabkan

Berdasarkan data yang ditemukan di atas, pola penggalan dari setiap bahasa gaul yang ditemukan ini bervariasi. Seperti pada kata *bet* yang awal mulanya adalah kata *banget* yang kemudian ada penggalan pada *ang* dan menyisahkan kata *bet*. Kemudian untuk kata *halu* merupakan dari kata *halusinasi*, yang mana tiga suku kata terakhir mengalami proses penggalan. Kata *serah* merupakan penggalan dari kata *terserah*, *dom* dari kata *domisili*, *pro* dari kata *professional*, *ambis* dari kata *ambisius* dan *napasi* dari kata *kenapa si*.

Berdasarkan paparan di atas ini dapat dibuktikan bahwa penggalan dari setiap kata ini bervariasi, ada yang dipenggal suku kata pertama saja, ada yang dua sampai empat suku kata terakhir. Adapun untuk penggunaan dan makna dari bahasa gaul yang mengalami proses

penggalan ini ketika digunakan untuk berkomunikasi di media sosial, tetap sama dengan asal dari setiap katanya, hanya saja penggalan dari setiap kata digunakan ini untuk terkesan lebih keren.

e) Monoftongisasi

Sesuai dengan paparan Muslich (2008) terkait monoftongisasi adalah perubahan dua buah vokal menjadi satuan vokal.

Tabel 6 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Monoftongisasi

No.	Komentar	Kata Gaul	Asal Kata	Fungsi
1.	Kalo gini sih auto nikah	Kalo	Kalau	Mengungkapkan perasaan
2.	Kan, mending miara kucing kan.. kan..	Miara	Melihara	Mengejek
3.	Knp cabe semahal ini dah	Cabe	Cabai	Mengekspresikan perasaan

Berdasarkan data di atas, monoftongisasi terjadi pada vokal rangkap di awal dan akhir kata. Kata *kalau* mengalami monoftongisasi pada vokal *au* yang ada di akhir kata menjadi vokal *o*, yakni pada kata *kalo*. Kata *melihara* mengalami monoftongisasi pada vokal *ei* pada suku kata pertama dan kedua menjadi vokal *i* pada kata *miara*, dan menariknya lagi ada penghilangan konsonan *l* di antara dua vokal yang mengalami monoftongisasi tersebut. Kata *cabai* mengalami monoftongisasi pada vokal *ai* yang ada di akhir kata menjadi vokal *e*, yakni menjadi kata *cabe*.

f) Bahasa Asing

Pada poin ini, bahasa gaul terbentuk dari kata yang berasal dari kosa kata bahasa asing.

Tabel 7 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks dari Bahasa Asing

No.	Komentar	Kata Gaul	Maksud	Fungsi
1.	Tim gapernah sleep call	Sleep call	Telepon sebelum tidur	Mengungkapkan perasaan
2.	Percaya deh, ini tuh flexing	Flexing	Pamer	Menyindir
3.	Redflag!	Redflag	Tanda perilaku yang negatif	Mengungkapkan perasaan

Berdasarkan data di atas, pada umumnya, bahasa asing yang digunakan untuk berbahasa gaul terbentuk dari bahasa Inggris. Seperti pada kata *sleep call* yang menggambarkan ketika dua orang berbicara melalui telepon, keduanya berada di tempat tidur hingga keduanya tertidur. Terjadi juga pada istilah *flexing* yang biasanya dalam konteks

media sosial sering ditujukan untuk seseorang yang menunjukkan harta kekayaan, gaya hidup mewah, ataupun pencapaian pribadi secara berlebihan (Nurhayat & Noorrizki, 2022).

Adapun pada kata *redflag* kerap dipakai di media sosial untuk memberi peringatan pada seseorang atas orang yang berkarakter negatif. Selain itu juga biasanya digunakan untuk mengindikasikan adanya masalah atau bahaya. Hal ini mengacu pada pada awal abad ke-18, istilah tersebut merujuk pada bendera merah yang digunakan sebagai tanda peringatan dalam perang. Seiring berjalannya waktu, istilah tersebut dipakai untuk merujuk pada tanda-tanda peringatan (Djalilah, 2021).

g) Improvisasi Kata Asal

Sesuai maknanya, kata improvisasi adalah pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada. Oleh karena itu, improvisasi kata asal merupakan proses pembuatan suatu kata berdasarkan kata yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 8 Bahasa Gaul dari Kata Kompleks Improvisasi Kata Asal

No.	Komentar	Kata Gaul	Kata Asal	Fungsi
1.	Ngakak njirrr	Njirrrr	Anjing	Mengakrabkan
2.	Orang ini makin gede makin gemess	Gemess	gemas	Mengungkapkan perasaan
3.	Keren kali bosque!	Bosque	Bosku	Mengakrabkan
4.	Mikum pak	Mikum	Assalamualaikum	Mengakrabkan

Berdasarkan data yang ditemukan di atas, improvisasi kata tidak memiliki pola yang teratur. Ada yang improvisasi kata asal jauh dari bentuk bentuk kata asalnya, dan ada juga improvisasi kata asal dengan mengubah huruf konsonannya. Improvisasi kata asal jauh dari bentuk bentuk kata asalnya, seperti pada kata *anjing* menjadi *njirrr*, *gemas* menjadi *gemess*, *assalamualaikum* menjadi *mikum*, *bosku* menjadi *bosque*. Bahkan dalam riset yang dilakukan Wijana & Rohmadi (2006) menyebutkan bahwa fenomena tersebut merupakan sebuah istilah permainan bahasa, di mana ada eksploitasi unsur elemen bahasa, seperti bunyi, suku kata, bagian kata, kata, frase, kalimat dan wacana yang memuat sebuah makna atau maksud tuturan yang sedemikian rupa sehingga unsur tersebut secara gramatik, semantik, dan pragmatis akan muncul secara bervariasi.

Konteks Penggunaan Bahasa Gaul

Dari data yang ditemukan, ada 4 konteks penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar *Tiktok* @mas_nizar, di antaranya adalah (1) konteks fisik, (2) konteks psikologis, (3) konteks sosial dan (4) konteks pengetahuan bersama.

Tabel 9 Konteks Penggunaan Bahasa Gaul

Konteks	Komentar
Fisik	Jiwa kisminku menangis liat ini
Psikologis	CRINGE PARAHHH :(
Sosial	Serah lu dah nyet
Pengetahuan bersama	Dikasih UHT full cream lebih mantul

Berdasarkan data yang ditemukan, khususnya pada ungkapan *jiwa kisminku menangis ini* jika ditelusuri berdasarkan konteks penggunaannya, ungkapan tersebut berkonteks fisik. Hal itu karena ada penggunaan kata *ini* pada ungkapan tersebut. Kata *ini* merupakan referensi atas objek yang ditunjuk. Sesuai dengan paparan Saifudin (2018), konteks fisik berhubungan dengan lokasi terjadi komunikasi, objek yang ada saat itu, serta tindakan yang terjadi saat itu juga.

Adapun pada ungkapan *cringe parahhh:(*, jika ditelaah lebih jauh terkait konteks penggunaannya, ungkapan tersebut dilatari oleh konteks psikologis. Hal itu karena penutur sedang memperlihatkan kondisi perasaannya atas apa yang telah disaksikan. Tentu uraian ini selaras dengan Saifudin (2018) bahwa konteks psikologis ini erat kaitannya dengan kondisi perasaan peserta tutur pada sebuah tuturan itu berlangsung.

Kemudian pada komentar *serah lu dah nyet* tersebut, dilatari oleh konteks sosial. Dapat dibuktikan dengan penggunaan kata *nyet* untuk sebuah panggilan. Sekilas tidak sopan, namun ini sebuah bukti bahwa peserta tutur ini saling menjalin keakraban, meskipun belum tentu saling mengenal. Mengingat juga komentar tersebut ada dalam video dengan konten ‘recek’, sehingga penulis komentar telah menyesuaikan keadaan dan situasi. Selaras juga dengan paparan Saifudin (2018) bahwa konteks sosial merupakan penggunaan bahasa disesuaikan dengan masyarakat.

Adapun pada komentar *dikasih UHT full cream lebih mantul*, jika ditelusuri konteks penggunaannya, komentar tersebut didasari oleh konteks pengetahuan bersama. Hal ini karena pada ungkapan tersebut ada sebuah saran yang baik dilakukan. Fenomena tersebut berarti peserta tutur sama-sama memiliki pengetahuan terkait topik yang sedang dibicarakan. Hal ini diperkuat oleh Saifudin (2018) yang mengatakan bahwa konteks pengetahuan bersama ini diperoleh melalui pengalaman yang kemudian tersimpan dalam pikiran atau memori manusia.

Makna Bahasa Gaul

Tabel 10 Bahasa Gaul Makna Konseptual

Komentar	Bahasa Gaul
Jiwa kisminku menangis liat ini	Kismin
Ucul juga gue liat2	ucul

Sabi kali bangun pagi	sabi
Buaya emang pro. G ada lawan	Pro
Tips biar ambis kya orang ini dong	Ambis

Berdasarkan data bahasa gaul yang ditampilkan di atas, seluruhnya memiliki makna konseptual. Menurut Chaer (2013), makna konseptual merupakan suatu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Makna konseptual merupakan sebuah makna yang ada pada kata dan tidak perlu tergantung pada suatu konteks kalimat (Chaer, 2015). Seperti pada kata *kismin* dalam komentar di atas yang bermakna *tidak berharta*, kata *ucul* bermakna *menimbulkan tertawa*, kata *sabi* bermakna *mampu melakukan sesuatu*, kata *pro* bermakna *ahli*, kata *ambis* bermakna *berkeinginan keras mencapai sesuatu*.

Tabel 11 Bahasa Gaul Makna Kontekstual

Komentar	Bahasa Gaul
Buaya emang pro, g ada lawan	Buaya
Serah lu da nyet	Nyet
Emang vangeke ni orang	Vangeke

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, seluruhnya memiliki makna kontekstual. Menurut Suwandi (2011), makna kontekstual adalah makna kata yang sesuai dengan konteksnya. Makna kontekstual ini muncul akibat ada hubungan antara ujaran dan situasi yang berlangsung. Chaer (2013) juga mengatakan makna kontekstual adalah makna kata yang berada dalam konteks. Konteks ini berkaitan dengan situasi, seperti tempat, waktu, lingkungan.

Bahasa gaul yang dipakai dalam berkomentar seperti yang ditampilkan pada tabel di atas, meliputi kata *buaya* bukan serta merta bermakna *binatang berdarah dingin yang merangkak (reptilia) bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dengan paru-paru, hidup di air*. Melainkan makna yang dimaksud adalah *pemain hati para wanita*.

Sama halnya dengan kata *nyet* dan *vangeke* yang ditampilkan di atas, bukan berarti *nyet* adalah *monyet, hewan kera yang berbulu keabu-abuan dan berekor panjang* dan *vangeke* adalah *tubuh yang sudah mati*. Melainkan makna yang dimaksud sebenarnya saat itu adalah *nyet* merupakan sebuah panggilan keakraban atau bahkan panggilan kesayangan.

Adapun untuk istilah *vangeke* yang kerap digunakan oleh warga pengguna *Tiktok* adalah sebagai bentuk umpatan terhadap seseorang, namun tidak selamanya berkonotasi negatif. Terkadang ungkapan tersebut dituturkan oleh orang-orang yang saling akrab sehingga tidak akan saling tersinggung, namun terkadang juga dimaknai sebagai bentuk makian terhadap seseorang yang berkonotasi negatif.

Tabel 12 Bahasa Gaul Makna Nonrefensial

Komentar	Bahasa Gaul
Random bet comment nya	Bet
Kalo gini sih auto nikah	Kalo
Adik atw kaka kandung dari pihak cewek ya gaess	Atw

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, seluruhnya memiliki makna nonrefensial. Pendapat Chaer (2015) terkait makna nonrefensial adalah sebuah kata yang tidak memiliki referen atau acuan, seperti kata konjungsi, preposisi dan juga kata tugas lainnya. Hal ini karena kata konjungsi, preposisi dan kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi namun tidak memiliki makna.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada 2 variasi bentuk kata bahasa gaul yang digunakan, yaitu bentuk kata tunggal dan bentuk kata kompleks. Bentuk kata kompleks, meliputi akronim, singkatan, walikan, penggalan, monofongisasi, bahasa asing, dan improvisasi kata asal. Penggunaan bahasa gaul dilatari oleh 3 konteks, yaitu konteks fisik, konteks psikologis, konteks sosial dan konteks pengetahuan bersama. Ada 3 variasi makna dari penggunaan bahasa gaul, yaitu makna konseptual, kontekstual dan nonrefensial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta motivasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam lagi jika melakukan penelitian terkait variasi bahasa gaul yang digunakan dalam media sosial. Selain itu, harapan dari penelitian ini adalah akan adanya kelanjutan untuk meneruskan penelitian ini dengan membandingkan variasi bahasa gaul yang digunakan pada media sosial populer yang lain, selain *Tiktok*. Hal ini supaya dapat memperlihatkan kepada masyarakat, apakah ada persamaan atau perbedaan dalam penggunaan bahasa gaulnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Bapak Prayitno Tri Laksono, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. 2021. Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti: Journal of Linguistics*. Vol 6 (1): 120–135.
- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djalilah, G. N. 2021. Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun sebagai Tanda Bahaya (Red Flags) dalam Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Webinar Komprehensif Covid – 19 Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitatif 2021*. 65–71.
- Goziyah, & Yusuf, M. 2019. Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. 120–125.
- Ida, G. H. S. 2020. Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video Tiktok Husain Basyaiban Pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran menulis Ceramah di kelas XI. *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol 4 (2).
- Irawan, E. F., & Ramdhan, A. 2018. Pengaruh Visualisasi Foto OOTD (Outfit of The Day) Selebgram Sebagai Strategi Promosi Produk Fashion terhadap Persepsi Wanita. *IDEA Jurnal Desain*. Vol 17 (2): 6–11.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. 2020. Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*. Vol 15 (3): 352–364.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol 1 (1).
- Miza, S. R. J., & Radzi, H. 2024. Pembentukan Kata Tunggal Bahasa Semai dalam Buku Teks Tahun 1 dan 2: Analisis Berdasarkan Prinsip Tatabahasa Dewan Harishon Radzi. *Jurnal Wacana Sarjana*. Vol 8 (1): 1–12.
- Muslich, M. 2008. *Tatabentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayat, E., & Noorrizki, R. D. 2022. Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan Self-Esteem. *Jurnal Flourishing*. Vol 2 (5): 368–374.
- Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. 2021. Bahasa Gaul dalam Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol 5 (3): 315–327. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i3.17159>
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. 2021. Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 5 (2).
- Saifudin, A. 2018. Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite*. Vol 14 (2).
- Setya, S. I., Soliha, S. T., & Suryani, Y. 2022. Variasi Bahasa pada Media Sosial TikTok. *MEDIASI – Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*. Vol 3 (1): 23–34.
- Sumarsono, & pertama, paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwandi, S. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.